

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Se-Kecamatan Kalasan

Penny Purwaningsih ¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Pola Asuh Orang Tua;</i> <i>Kemandirian Anak</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dari tingkat kemandirian anak maupun pola asuh orang tua, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian dan untuk mengetahui pengaruh dari setiap pola asuh orang tua (demokratis, otoriter dan permisif) terhadap kemandirian anak di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 15,2% anak memiliki tingkat kemandirian rendah, 68,5 kemandirian sedang dan 65,1% kemandirian tinggi. Sebanyak 64,1% orang tua menggunakan pola asuh demokratis, 10,9 % menggunakan pola asuh otoriter dan 25% menggunakan pola asuh permisif. Pola asuh dan kemandirian anak memiliki skor signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai f hitung $17,577 > 2,71$ f tabel. Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Pada pola asuh demokratis memberikan sumbangan relatif sebesar 80,8% dan sumbangan efektif sebesar 30,3 % lebih dominan dari pada pola asuh lainnya.</p>
<p>Keywords: <i>Parenting Style;</i> <i>Children's Independence</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to determine the differences in the results of the level of children's independence and parenting styles, to determine the effect of parenting style with independence and to determine the effect of each parenting style (democratic, authoritarian and permissive) on children's independence in TK Bakti. This study uses a quantitative approach with the ex-post facto method. Based on the results of the study, it was found that 15.2% of children had low levels of independence, 68.5% of moderate independence and 65.1% of high independence. As many as 64.1% of parents used democratic parenting, 10.9% used authoritarian parenting and 25% used permissive parenting. Parenting patterns and children's independence have a significant score of $0.000 < 0.05$ with an f value of $17.577 > 2.71$ f table. It can be seen that the parenting style affects the independence of early childhood. In democratic parenting style, it gives a relative contribution of 80.8% and effective contribution is 30.3% more dominant than other parenting styles.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda dalam tahapan usianya. Seperti pada lingkup perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dan mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Permendikbud no.137 Tahun 2014). Dapat diketahui bahwa tiap anak berbeda dan unik sehingga dalam pemberian stimulasi pembelajaran perlu mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak dalam tahapan usianya.

Aspek perkembangan sosial emosional terutama kemandirian anak usia dini adalah sebuah upaya yang dilakukan terhadap anak untuk membelajarkan anak agar dapat menyelesaikan masalahnya kehidupannya sendiri seperti anak mampu merapikan mainan setelah dipakai, anak mampu buang air ke toilet dan makan sendiri tanpa bantuan orang lain (Yuliani, 2009: 95). Kemandirian berkaitan dengan kecakapan hidup. Melalui kecakapan hidup yang dimiliki, anak akan dapat mengurus diri sendiri dan mampu menolong orang lain serta Bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Carton dan Allen dalam Yuliani 2009:43).

Corresponding author

Email addresses: penny1865fip.2017@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Kemandirian anak usia dini memiliki berbagai perbedaan dalam setiap tingkatannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola asuh orang tua. Terdapat tiga pola asuh orang tua yang ditemukan oleh Baumrind dalam penelitiannya selama awal 1960-an yaitu pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif. (Baumrind dalam CNN Indonesia, 2019). Pada pola asuh otoriter yang bercirikan tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, kurang simpati. Selanjutnya, pola asuh demokrasi yang demokratis dan biasanya bersifat hangat dan dekat dengan anak serta pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan pada anak dengan kontrol yang sangat longgar (Susanto dalam Kholifa, 2018). Melalui pola asuh yang sesuai akan menumbuhkan karakter mandiri dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Lestari mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pola asuh authoritative/demokratis memiliki kontribusi lebih besar dalam menumbuhkan kemandirian anak daripada pola asuh authoritarian/otoriter. Dalam penelitian ini belum terdapat data yang menunjukkan seberapa besar kontribusi setiap pola asuh terhadap peningkatan kemandirian anak. (Mira Lestari, 2018). Pada setiap pola asuh orang tua terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Melalui kesibukan pekerjaan ini menjadikan orang tua lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja. Sejumlah penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ternyata dalam tiap kesibukan orang tua bekerja memberikan pengaruh yang positif dan negatif (Crouter & McHale dalam Santrock, 2007: 184). Ketika orang tua yang dihadapi stress pada pekerjaan akan berdampak buruk pada pengasuhan anak. Berbeda dengan orang tua yang dapat mengontrol emosinya baik akan menghasilkan pengasuhan yang positif. Pengasuhan orang tua yang berlebihan menghabiskan waktu dengan anak dan terlalu khawatir dengan anak akan melemahkan perilaku mandiri anak (Santrock, 2007 :184). Pengasuhan dengan perhatian yang lebih ini mampu membuat anak menjadi tidak aktif dan selalu meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kurang lebih dua minggu pada bulan Februari 2020 di Kelompok B TK Bakti 1 sampai 6 diketahui bahwa kemandirian anak berbeda-beda, ada 10 anak yang masih belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dan 30 anak yang belum berani ke toilet secara mandiri. Selain itu dalam hal kemampuan fisik, mayoritas anak-anak di TK Bakti cukup baik seperti anak sudah mampu menaruh tas di rak tas, maju kedepan kelas untuk mengambil peralatan kegiatan dan membuang sampah sendiri ke tempat sampah. Orang tua saat ini dihadapi oleh penerapan kebijakan new normal yang dijalankan oleh pemerintah selama masa pandemi covid-19. Orang tua perlu menyesuaikan cara pengasuhan terhadap kondisi pandemi saat ini dan perkembangan zaman (www.acurat.co, 2020). Terdapat berita yang menyatakan bahwa pada masa karantina yang cukup panjang bisa memicu stress anak pada rentang pendidikan PAUD hingga SD kelas 4 yang dipicu oleh terbatasnya ruang gerak dan aktivitas fisik seperti bermain di luar rumah. Dengan perubahan rutinitas ini dapat memicu terganggunya perilaku mandiri anak (ayosemarang.com,2020 edisi 10). Selain itu, anak akan menghadapi berbagai jenjang pendidikan yang akan dilaluinya. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini perlu menanamkan kemandirian supaya anak lebih siap dari segi fisik maupun psikisnya untuk menghadapi masa depan anak dalam melalui berbagai jenjang pendidikannya (Yamin & Sanan, 2013). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan".

2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebuah hubungan sebab-akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Sukmadinata, 2015: 55). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 di TK Bakti Islam 1 Kalasan, TK Bakti 2 Glondong, TK Bakti 3 Karangnongko, TK Bakti 4 Karangmojo, TK Bakti 5 Randugunting dan TK Bakti 6 Kowang.

Populasi termasuk suatu tempat yang berisi obyek atau subyek yang memiliki keunggulan maupun karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dan ditarik intisari/kesimpulan (Sugiyono, 2011:117). Dapat diketahui populasi berisi jumlah keseluruhan anak yang terdapat dalam beberapa TK yang akan diteliti.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak TK Bakti Kelompok B di Kecamatan Kalasan yang terdiri dari 6 TK di Kecamatan Kalasan. Jumlah populasi anak TK B di TK Bakti 1-6 berjumlah 120 anak.

Sampel ini sebagian dari jumlah populasi yang diteliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011 :81). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan mengambil secara acak dalam sebuah populasi (Sugiyono, 2011 :82). Sampel dari penelitian ini adalah orang tua dan anak TK Bakti Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Perhitungan sampel ini menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* 5%. TK yang dimaksud yaitu TK Bakti Islam 1 Kalasan, TK Bakti 2 Glondong, TK Bakti 3 Karangnongko, TK Bakti 4 Karangmojo, TK Bakti 5 Randugunting dan TK Bakti 6 Kowang.sebanyak 92 orang.

Variabel penelitian adalah berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diperoleh intisari/kesimpulan nya (Sugiyono, 2011:38). Terdapat vvariabel bebas (independent) yaitu variabel pola asuh orang tua dan vvariabel dependent pada penelitian ini yaitu kemandirian anak. Teknik pengumpulan data ini termasuk tahapan proses yang berisi berbagai cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 100). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala pola asuh orang tua untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan skala kemandirian untuk mengukur variabel kemandirian di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan. Teknik yang digunakan berupa angket penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi, lebih tepatnya Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018: 152). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert. Terdapat beberapa aspek dalam angket yang terdiri dari pernyataan kalimat positif (*favourable*) dan kalimat negatif (*unfavourable*) dan terdapat 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor dari setiap pernyataan pada angket menggunakan skala 1 sampai 4.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang berhubungan dengan data yang dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018: 226). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang berkaitan dengan mean (rata-rata), persentase (jumlah/frekuensi) dan standar deviasi yang digunakan untuk mengelompokkan variabel yang akan diteliti (Idrus, 2009: 166-167).

Pada variabel kemandirian anak diukur melalui angket dengan rentang skor 1-4 yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi sedang dan rendah. Pengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus dalam tabel berikut (Azwar, 2017: 107-109) :

Tabel 1. Pengelompokkan kategori kemandirian

Kategori	Skor
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data yang diperoleh dengan uji normalitas untuk menguji normalitas suatu data dan Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test program komputer SPSS versi 24 for windows taraf signifikansi 5%. (Imam Ghozali, 2011: 160-165). Dilanjutkan dengan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika nilai VIF < 10 dan skor *tolerance value* diatas 0,1 dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikorlinier pada penelitian (Imam Ghozali , 2011: 105-106) dan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali, 2013:139).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menemukan gambaran secara menyeluruh terhadap hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel lain dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel. Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

4. Sumbangan Efektif dan Relatif

Sumbangan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif tiap variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Melalui perhitungan tersebut akan terlihat sumbangan yang diberikan dari masing-masing variabel bebas. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan memperhatikan variabel bebas yang tidak diteliti dan rumus yang digunakan yaitu (Sutrisno, 2004: 39) :

$$SE\%X = SR\% X \times R^2$$

Keterangan :

SE%X = sumbangan efektif dari satu prediktor

SR X = sumbangan relatif dari satu prediktor

R² = koefisien determinasi

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang terikat secara menyeluruh. Sumbangan relatif tidak memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti sehingga besarnya sumbangan dapat diprediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus berikut (Sutrisno, 2004: 37) :

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = \alpha_1 \sum x_1y + \alpha_2 \sum x_2y$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif

α = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pertama merupakan perolehan data hasil dari variabel pola asuh orang tua. Adapun tabel hasil dari variabel pola asuh yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Variabel Pola Asuh

Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
Pola Asuh Demokratis	59	64,1%
Pola Asuh Otoriter	10	10,9%
Pola Asuh Permisif	23	25,0%

Tabel di atas menunjukkan kategorisasi untuk setiap pola asuh. Terdapat 59 orang tua yang memiliki kecenderungan pada pola asuh demokratis, 10 orang tua yang memiliki kecenderungan pada pola asuh otoriter, dan 23 orang yang memiliki kecenderungan pada pola asuh permisif. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak yang berusia 5-6 tahun di TK Bakti se-kecamatan Kalasan mengalami kecenderungan pola asuh demokratis.

Hasil kedua merupakan perolehan data hasil dari variabel kemandirian anak. Adapun tabel hasil dari variabel kemandirian anak yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Variabel Kemandirian

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 85,23$	Rendah	14	15,2%
$85,23 \leq X < 100,1$	Sedang	63	68,5%
$X \geq 100,1$	Tinggi	15	16,3%
Total	112	100%	Total

Hasil pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa anak yang memiliki tingkat kemandirian sedang adalah terdapat 63 anak (68,5%). Kemudian hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 15 anak (16,3%) dengan tingkat kemandirian tinggi dan terdapat 14 anak (15,2%) dengan tingkat kemandirian rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kemandirian sedang. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 for windows dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas merupakan uji pertama yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan Besarnya nilai signifikansi 0,889 lebih dari (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas merupakan uji kedua yang dilakukan peneliti. Dari perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas merupakan uji ketiga yang dilakukan peneliti. Hasil yang didapatkan berdasarkan pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser yakni tiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas terpenuhi. Setelah itu peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji parsial (Uji T) dan uji F. Adapun rincian perolehan data yang didapatkan sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		5.233	.000
Demokratis	.519	5.770	.000
Otoriter	-.115	-1.174	.244
Permisif	.229	2.202	.030

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa demokratis mempunyai nilai t hitung = 5,770 $< t$ tabel = 1,987 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat diketahui bahwa demokratis berpengaruh terhadap kemandirian. Otoriter mempunyai nilai t hitung = -1,174 $< t$ tabel = 1,987 dengan tingkat signifikan sebesar 0,244 $> 0,05$, maka H0 diterima dan H2 ditolak. Dapat diketahui bahwa otoriter tidak berpengaruh terhadap kemandirian. Permisif mempunyai nilai t hitung = 2,202 $> t$ tabel = 1,987 dengan tingkat signifikan sebesar 0,030 $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dapat diketahui bahwa permisif berpengaruh terhadap kemandirian.

2. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
	Regression	17.577	.000 ^b
1	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil diatas, menunjukan nilai F hitung 17,577 $> 2,71$ F table atau nilai F hitung lebih besar dari f tabel. Skor signifikan untuk pola asuh demokratis, otoriter dan permisif adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Jadi model regresi demokratis, otoriter dan permisif, secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.353	5.978

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya Adjusted R Square adalah 0,353. Hasil perhitungan statistik menunjukkan kemampuan variabel independen (demokratis, otoriter dan permisif) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (kemandirian) sebesar 35,3% sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

4. Sumbangan Efektif dan Relatif

Tabel 7. Hasil Koefisien Beta, Korelasi, R Square

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Demokratis	30,3%	80,8%
Otoriter	-0,84%	-2,24%
Permisif	8,02%	21,39%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel demokratis terhadap kemandirian adalah sebesar 30,3%. Selanjutnya sumbangan efektif (SE) variabel otoriter terhadap kemandirian adalah sebesar -0,84%. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel permisif terhadap kemandirian adalah sebesar 8,02%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel demokratis memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kemandirian daripada variabel otoriter dan permisif. Untuk total SE adalah 37,5% atau sama dengan koefisien determinasi (R square) analisis regresi yakni 37,5%.

Sumbangan relative (SR) variabel demokratis terhadap kemandirian adalah sebesar 80,8%. Selanjutnya sumbangan relatif (SR) variabel otoriter terhadap kemandirian adalah sebesar -2,24%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) variabel permisif terhadap kemandirian adalah sebesar 21,39%. Untuk total SR adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua anak Kelompok B di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan mayoritas menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor yang ditunjukkan bahwa terdapat 59 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 10 orang tua yang memiliki kecenderungan pola asuh otoriter, dan 23 orang tua yang memiliki kecenderungan pola asuh permisif. Tingkat kemandirian anak TK Kelompok B di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan pada hasil skor yang diperoleh pada kemandirian sedang terdapat 63 anak, 15 anak dengan tingkat kemandirian tinggi dan 14 anak dengan tingkat kemandirian rendah. Pola asuh dan kemandirian anak memiliki skor signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai f hitung $17,577 > 2,71$ f tabel. Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Pada pola asuh demokratis memberikan sumbangan relatif sebesar 80,8% dan sumbangan efektif sebesar 30,3 % lebih dominan dari pada pola asuh lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Bakti se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta dan pola asuh demokratis memberikan hasil peningkatan lebih besar terhadap kemandirian anak daripada pola asuh permisif dan otoriter.

Peneliti juga memiliki saran yakni a) bagi orang tua, dari penelitian ini diharapkan lebih Pola asuh demokratis memberikan dampak yang positif bagi tingkat kemandirian anak. Orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh demokratis dan menghindari pola asuh otoriter dan permisif supaya tingkat kemandirian anak dapat berkembang dengan baik. Melalui penerapan pola asuh demokratis, orang tua akan lebih memberikan perhatian kepada anak, mendengarkan keluh kesah anak dan memberikan saran maupun kritik yang dapat membangun anak sehingga dapat membuat kemandirian anak dapat terstimulasi dengan baik dan menghasilkan tingkat kemandirian yang tinggi; b) bagi peneliti selanjutnya, guru disarankan untuk dapat menanamkan kemandirian dengan memperhatikan cara pengasuhan demokratis. Selain itu guru juga perlu mengadakan parenting terkait penerapan pola asuh yang sesuai untuk tumbuh kembang anak. Informasi dalam parenting tersebut akan memberikan pengetahuan orang tua menjadi lebih luas dan dapat menentukan penerapan pola asuh yang tepat bagi orang tua.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP Press
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Haris, A. (10 Juli 2020). Sederet tantangan orang tua hadapi Anak di New Normal. Diambil pada tanggal 7 November 2020, dari <https://akurat.co/gayahidup/id-1162148-read-sederet-tantangan-orangtua-hadapi-anak-di-new-normal>
- Herlambang, A. A. (8 Mei 2020). Karantina panjang picu stres hingga hilang kemandirian anak. Diambil pada tanggal 7 November 2020, dari <https://amp.ayosemarang.com/read/2020/05/08/56647/karantina-panjang-picu-stres-hingga-hilang-kemandirian-anak>
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Kholifah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 7, Edisi 1, Juni 2018. Diambil tanggal 4 Juli 2020, dari <https://journal.uny.ac.id>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 8, Nomor 1. Diambil pada tanggal 5 Juli 2020, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Santrock. J.W. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, N.A. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Tim CNN Indonesia. (21 Oktober 2019). Empat jenis pola asuh dan dampaknya pada anak. Diambil pada tanggal 15 September 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20191021200141-284-441607/4-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak>
- Yamin, M, & Sabri, S. (2013). *Panduan pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Gaung Persada Press Group